

## Analisis Pengaruh Keterampilan Digital, Analytical Thinking dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa

Marlen Wariunsora<sup>1</sup>, Fransisca Jallie Pattiruhu<sup>2</sup>, Suarti<sup>3</sup>, Hellen Pattiruhu<sup>4</sup>, Budi Utami<sup>5</sup>, Fitria Meisarah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas, Kota Ambon, Maluku, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas, Kota Ambon, Maluku, Indonesia.


<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Kab Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas, Kota Ambon, Maluku, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Majapahit, Jl Raya Jabon, Kab. Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Jl. Gunung Kombeng 27 Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia.

E-mail: [wariunsoram@gmail.com](mailto:wariunsoram@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.912>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 28 May 2025

#### Kata kunci

Keterampilan Digital,  
Analytical Thinking,  
Perilaku Belajar, Prestasi  
Akademik

#### Keywords

Digital Skills, Analytical  
Thinking, Learning  
Behavior, Academic  
Achievement



### ABSTRACT

Dalam era digital saat ini, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, berpikir kritis dan analitis, serta memiliki perilaku belajar yang positif menjadi faktor penting dalam menunjang pencapaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan digital, analytical thinking, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif melalui metode survei terhadap seratus siswa. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji reliabilitasnya dan divalidasi secara statistik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, kemampuan berpikir analitis, dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di kelas. Di antara faktor-faktor tersebut, berpikir analitis memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan perilaku belajar maupun keterampilan digital. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan berpikir analitis dan pembentukan perilaku belajar yang efektif dalam upaya peningkatan prestasi akademik.

In today's digital era, students' ability to use technology, think critically and analytically, and have positive learning behaviors are important factors in supporting academic achievement. This study aims to analyze the effect of digital skills, analytical thinking, and learning behavior on students' academic achievement. This study uses quantitative techniques through a survey method of one hundred students. The instrument used is a closed questionnaire that has been tested for reliability and statistically validated. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study indicate that digital literacy, analytical thinking, and learning behavior simultaneously influence students' academic achievement in class. Among these factors, analytical thinking have a slightly greater influence than learning behavior or digital skills. These findings indicate the importance of strengthening analytical thinking skills and forming effective learning behaviors in efforts to improve academic achievement.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Marlen Wariunsora, et al (2025). Analisis Pengaruh Keterampilan Digital, Analytical Thinking dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa 3(4). 2406-2411 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.912>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terdampak oleh pertumbuhan pesat teknologi informasi. Untuk mengikuti perkembangan zaman dan menjadi lebih kompetitif, lembaga pendidikan harus mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari transformasi digital. Peran guru pun mengalami pergeseran; mereka kini lebih berperan sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, bukan lagi sebagai satu-satunya penyedia informasi (Utami et al., 2025). Model pembelajaran konvensional telah bergeser menuju pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis teknologi, perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, siswa diharapkan memiliki literasi digital sebagai bagian dari kompetensi dasar abad ke-21. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, serta mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis (Risna et al., 2024). Tanpa keterampilan ini, siswa akan kesulitan mengikuti dinamika pembelajaran modern yang kini banyak menggunakan platform daring, sistem manajemen pembelajaran (LMS), serta aplikasi-aplikasi pendukung belajar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan digital menjadi landasan penting bagi keberhasilan akademik di era digital (Jusriana et al., 2023).

Selain keterampilan digital, kemampuan berpikir analitis atau *analytical thinking* menjadi salah satu keterampilan kognitif yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern (Reynaldo et al., 2022). Kemampuan ini mencakup proses berpikir secara sistematis, logis, dan rasional dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta memecahkan masalah. Siswa yang unggul dalam berpikir analitis cenderung lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak, menghubungkan berbagai informasi yang tampak tidak berkaitan, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran yang kuat (Ana et al., 2022). Hal ini menegaskan pentingnya berpikir kritis sebagai landasan utama dalam membangun kecerdasan intelektual dan kemampuan akademik siswa. Di era pendidikan modern saat ini, siswa tidak cukup hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks yang kompleks agar dapat berhasil dalam lingkungan akademik yang semakin menantang (Ramadhani, 2022). Siswa perlu memiliki kemampuan lebih dari sekadar menghafal rumus ketika menghadapi permasalahan dalam mata pelajaran matematika dan sains; mereka harus mampu secara mandiri mengidentifikasi masalah, merancang solusi untuk mengatasinya, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh (Irmawati et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten melatih keterampilan berpikir analitis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), proyek, dan diskusi kritis yang mendorong pemikiran mendalam dan reflektif (Juwita et al., 2024).

Di sisi lain, perilaku belajar merupakan aspek internal yang tidak kalah penting dalam memengaruhi pencapaian akademik siswa (Tannady & Budi, 2023). Perilaku belajar mencakup berbagai elemen seperti motivasi belajar, kedisiplinan, manajemen waktu, serta strategi belajar yang digunakan dalam menghadapi tugas dan materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam belajar dan mampu bertahan menghadapi tantangan akademik (Muhammadiyah et al., 2024). Begitu pula, disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan rutinitas belajar menjadi penentu keberhasilan jangka panjang dalam mencapai prestasi yang optimal (Ichsan et al., 2023). Perilaku belajar yang positif akan menciptakan pola belajar yang terstruktur dan terarah. Siswa dengan perilaku belajar yang baik biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas, mampu mengatur jadwal belajar dengan efektif, serta menggunakan teknik belajar yang sesuai dengan gaya kognitif mereka (Solissa et al., 2022). Hal ini berbanding lurus dengan konsistensi dan produktivitas dalam kegiatan akademik sehari-hari. Sebaliknya, siswa dengan perilaku belajar yang buruk sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi, menunda tugas, dan menunjukkan performa akademik yang rendah. Oleh karena itu, penguatan perilaku belajar merupakan kunci penting dalam mendukung keterampilan digital dan *analytical thinking* agar berdampak nyata pada prestasi akademik (Kapho et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan digital, *analytical thinking*, dan perilaku belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa (Karyaningsih et al., 2023; Rachmad et al., 2023; Sari et al., 2020). Misalnya, keterampilan digital dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, *analytical thinking* berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konseptual, sementara perilaku belajar

mendukung konsistensi dan efektivitas dalam proses belajar. Masing-masing variabel ini memiliki kontribusi tersendiri dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil akademik siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang dilakukan masih bersifat parsial dan hanya menyoroti satu atau dua variabel secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model analisis yang utuh. Padahal, dalam praktiknya, keterampilan digital, kemampuan berpikir analitis, dan perilaku belajar saling berinteraksi dan membentuk suatu pola yang kompleks dalam memengaruhi pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini secara bersama-sama memengaruhi prestasi akademik, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih menyeluruh dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan mengkaji secara holistik pengaruh keterampilan digital, analytical thinking, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik siswa. Ketiga variabel ini dianalisis tidak hanya secara individual, tetapi juga secara simultan dalam satu model analisis untuk melihat hubungan menyeluruh dan interaksi antarvariabel. Harapannya, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap kinerja siswa di dalam kelas. Fokus penelitian ini pada siswa sekolah menengah sangatlah penting, karena kelompok ini sedang mengalami berbagai perubahan signifikan dalam persiapan menuju perguruan tinggi, termasuk meningkatnya tuntutan akan kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi, dan pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan cara mengukur dan menganalisis data secara sistematis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode survei sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang terukur dan objektif mengenai interaksi antar variabel yang diteliti. Sebanyak seratus siswa sekolah menengah yang dipilih secara acak dari wilayah Jakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, terutama akses yang memadai terhadap fasilitas pembelajaran digital seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan pengalaman menggunakan platform pembelajaran daring. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat keterpaparan teknologi yang relatif setara dalam konteks pembelajaran. Kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Kuesioner ini disusun secara khusus untuk mengukur empat variabel utama dalam penelitian, yaitu keterampilan digital, kemampuan berpikir analitis (*analytical thinking*), perilaku belajar, dan prestasi akademik. Setiap variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang telah disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, guna memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil untuk memastikan kejelasan bahasa dan konsistensi pengukuran. Kami menggunakan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis* atau EFA) untuk menguji validitas dan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen memengaruhi nilai akademik siswa, peneliti menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan, variabel keterampilan digital, *analytical thinking*, dan perilaku belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 27.652 dengan tingkat signifikansi  $p < 0.001$ . Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variansi yang diamati dalam pencapaian akademik sebagai variabel dependen. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan praktis dan memiliki daya prediksi yang baik dalam memahami variabel-variabel yang memengaruhi prestasi akademik siswa sekolah menengah. Lebih lanjut, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik siswa tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai keterampilan dan

perilaku yang saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran modern, siswa dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus mampu berpikir kritis dan memiliki etos belajar yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang sangat penting untuk meningkatkan performa akademik siswa secara menyeluruh.

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa analytical thinking memberikan kontribusi paling besar terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dua variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi beta ( $\beta$ ) sebesar 0.412 dengan tingkat signifikansi  $p < 0.001$ . Nilai ini tidak hanya menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik, tetapi juga menandakan bahwa kemampuan berpikir analitis merupakan faktor kognitif yang paling menentukan dalam membantu siswa memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan akademik. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kapasitas berpikir logis dan sistematis cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dominannya pengaruh analytical thinking ini dapat dipahami mengingat kompleksitas materi pelajaran di tingkat sekolah menengah yang menuntut pemahaman mendalam dan pemikiran kritis. Kemampuan siswa dalam menafsirkan informasi, menarik kesimpulan yang tepat, serta mengevaluasi argumen secara rasional sangat penting dalam berbagai mata pelajaran, terutama matematika, sains, dan ilmu sosial. Dengan demikian, temuan ini seharusnya menjadi pengingat yang kuat bagi para guru untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu mengulang informasi, tetapi juga dapat menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari secara efektif.

Perilaku belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0.325 dan tingkat signifikansi  $p = 0.003$  menunjukkan bahwa perilaku belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa. Angka ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku belajar yang positif, seperti motivasi tinggi, kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, dan penggunaan strategi belajar yang efektif, cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Perilaku belajar menjadi fondasi penting yang menopang keberhasilan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara konsisten dan produktif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor afektif dan perilaku. Siswa dengan perilaku belajar yang baik cenderung lebih terorganisir dalam belajar, tidak mudah terdistraksi, serta mampu menetapkan dan mencapai tujuan akademiknya dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pembinaan perilaku belajar yang positif melalui bimbingan belajar, pendampingan guru, maupun dukungan dari lingkungan keluarga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keterampilan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, meskipun kontribusinya secara statistik lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0.210 dengan signifikansi  $p = 0.041$  menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan digital yang dimiliki siswa, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak pendidikan, mencari informasi secara daring, dan memanfaatkan platform digital untuk belajar, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Namun, pengaruh ini cenderung bersifat pendukung daripada dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penguasaan teknologi penting dalam konteks pembelajaran modern, teknologi belum menjadi faktor utama dalam mendorong pencapaian akademik secara langsung. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya integrasi efektif antara teknologi dan pedagogi, atau penggunaan teknologi yang lebih bersifat pasif daripada produktif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk tidak hanya memberikan akses terhadap teknologi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan digital yang aplikatif dan strategis dalam menunjang proses pembelajaran yang bermakna.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan digital memang mempermudah akses terhadap informasi dan sumber belajar, namun tidak serta-merta menjamin peningkatan prestasi akademik siswa. Teknologi hanya akan berdampak positif apabila digunakan secara terarah dan dikombinasikan dengan kemampuan belajar yang baik. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi tanpa pengendalian diri atau tanpa literasi digital yang memadai justru dapat mengganggu konsentrasi dan

menurunkan kualitas belajar siswa, misalnya akibat distraksi dari media sosial atau konten yang tidak relevan dengan pembelajaran. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa siswa belum memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet secara optimal untuk mendukung aktivitas pembelajaran, meskipun banyak di antara mereka yang sudah memiliki akses terhadap sumber daya tersebut. Siswa cenderung menggunakan perangkat digital lebih banyak untuk hiburan dibanding untuk eksplorasi pengetahuan. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini keterampilan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, namun kontribusinya relatif kecil dibandingkan analytical thinking dan perilaku belajar. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dan integrasi teknologi yang lebih pedagogis menjadi hal penting dalam konteks pendidikan masa kini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran, terutama yang memerlukan penalaran logis seperti matematika dan sains, sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam berpikir sistematis, kritis, dan analitis. Siswa dengan kemampuan analitis yang baik cenderung mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan soal atau tugas akademik. Oleh karena itu, analytical thinking menjadi komponen kognitif yang sangat esensial dalam menunjang keberhasilan belajar. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara signifikan berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, menekankan pentingnya latihan-latihan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran untuk membangun kompetensi kognitif siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku belajar memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Aspek-aspek seperti manajemen waktu yang baik, strategi belajar mandiri, serta motivasi internal menjadi faktor penentu kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Dengan perilaku belajar yang positif, siswa memiliki kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajarannya sendiri, sehingga prestasi akademik mereka pun meningkat. Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang konsisten dan disiplin memiliki rata-rata nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terorganisir atau mudah terdistraksi. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya membangun rutinitas belajar yang terstruktur dan mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Ini menunjukkan bahwa selain kemampuan kognitif, aspek afektif dan perilaku juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik. Oleh karena itu, pembinaan perilaku belajar yang baik perlu menjadi bagian integral dari sistem pendidikan untuk menciptakan siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan akademik secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan digital, *analytical thinking*, dan perilaku belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik, di mana ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang. Integrasi ketiga variabel ini dapat membentuk profil siswa yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga cerdas dalam berpikir dan disiplin dalam belajar. Secara spesifik, *analytical thinking* terbukti menjadi faktor yang paling berkontribusi terhadap prestasi akademik, disusul oleh perilaku belajar, kemudian keterampilan digital. Temuan ini memberikan arahan strategis bahwa program pembelajaran di sekolah perlu lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan logis, serta membiasakan siswa dengan pola belajar yang mandiri, teratur, dan bertanggung jawab. Keterampilan digital tetap penting sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, namun efektivitasnya sangat tergantung pada bagaimana siswa mengelola perilaku belajarnya dan menerapkan kemampuan berpikir analitis. Oleh karena itu, pendidik dan pembuat kebijakan perlu merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang mampu menyeimbangkan ketiga aspek ini untuk mendorong peningkatan prestasi akademik yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis sebagai inti dari pembelajaran, disertai dengan upaya sistematis untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif seperti disiplin, kemandirian, dan manajemen waktu. Selain itu, literasi digital juga harus tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif di era digital.

## REFERENSI

- Utami, B., Ibrahim, M. M., Violin, V., Subroto, D. E., Destari, D., & Astuti, E. D. (2025). The Role of Entrepreneurship Education, Attitude Toward Risk and Digital Literacy on Entrepreneurial Intention Among Gen Z. *Journal of Social Science and Business Studies*, 3(1), 407-411.
- Risna, R., Munawir, K., Suhardiman, S., Hasrianti, A., & Suarti, S. (2024, November). The Effect of the Implementation of the Handout-Assisted Take and Give Learning Model on the Improvement of Social Science Learning Outcomes of Class V Students of SD Inpres Tamangapa, Makassar City. In *Proceedings of The First International Conference on Education and Teacher Training*.
- Jusriana, A., Suarti, S., Damayanti, N., & Ikbal, M. S. (2023). Development of Photonovela Physics Learning Media Based on the Canva Application for Deaf Children at SLB Negeri 1 Makassar. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 8(2), 63-70.
- Ana, A. J., Suarti, S., Rasyid, R., & Mariani, S. (2022). the Effect of the Contextual Teaching and Learning (CtL) Learning Model Based on Simulation Media on the Motivation and Learning Outcomes of Students in Physics Learning. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 7(2), 88-96.
- Ramadhani, A. R. A. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Termodinamika Melalui Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 31-37.
- Irmawati, I., Suarti, S., & Nurlina, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 39-46.
- Juwita, I., D'Ornay, A., Pattiruhu, F. J., Priambodo, C. G., & Setiawan, H. S. (2024). Application of Digital Literature Analysis in Analyzing The Relationship Between Schools' Ability in Updating The Curriculum and Students' Readiness to Face Challenges in The Era of Digitalization. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 12-17.
- Muhammadiyah, M. U., Wariunsora, M., Ridhwan, M., Souisa, S. L., & Luhulima, D. A. (2024). The Influence of Digital and Technology Equipment in Learning Activities on Students' Written Skills.
- Solissa, E. M., Zuana, M. M. M., Mayasari, N., Al Haddar, G., & Wariunsora, M. (2022). Analisis Hubungan Resiliensi dan Kecerdasan Emosional pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7176-7183.
- Kapoh, R. J., Pattiasina, P. J., Rutumalessy, M., Wariunsora, M., Tabelessy, N., & Santika, I. G. N. (2023). Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education. *Journal of Education Research*, 4(2), 452-459.
- Karyaningsih, K., Solissa, E. M., Pratiwi, E. Y. R., Destari, D., & Meisarah, F. (2023). Comparative Study of the Influence of Student Learning Motivation on Student Learning Outcomes in a View of Gender in Thematic Subject. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 458-471.
- Rachmad, Y. E., Mahendika, D., Lestari, N. C., Meisarah, F., & Rachman, R. S. (2023). The Relationship Between Teachers Perception and Belief on Readiness to Plan a Learning of Early Childhood Education Program Teachers. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 154-157.
- Sari, R. K., Sutiadiningsih, A., Zaini, H., Meisarah, F., & Hubur, A. A. (2020). Factors affecting cognitive intelligence theory. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 402-410.
- Ichsan, I., Saefudin, A., & Meisarah, F. (2023). Constructivism Philosophy in Developing Prospective Educators on the Implementation of Merdeka Belajar in Vocational Schools. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(01), 306-319.
- Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The influence of organization culture, work environment and leadership on performance of fulltime lecturer (case study of private higher education institution which supported by corporate). *Journal on Education*, 5(4), 13020-13025.
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).